

BAB I

Kaifiyat Doa dan Zikir

DOA AGAR DIBERI KEMUDAHAN

رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي
وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي

“Ya Rabbku, lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku.”

QS. Thaa-haa : 25 - 28.

اللَّهُمَّ لَا سَهْلَ إِلَّا مَا جَعَلْتَهُ سَهْلًا وَأَنْتَ تَجْعَلُ الْحَزْنَ إِذَا شِئْتَ سَهْلًا

“Ya Allah! Tidak ada kemudahan kecuali apa yang Engkau jadikan mudah. Sedang yang susah bisa Engkau jadikan mudah, apabila Engkau menghendakinya.”

HR. Ibnu Hibban dalam kitab Shahih-nya no. 2427 (Mawaariid), Ibnu Sunni no. 351.

Al-Hafizh berkata: Hadits di atas sahih, dan dinyatakan shahih pula oleh Abdul Qadir Al-Arna'uth dalam Takhrirj Al-Adzkar oleh Imam An-Nawawi, h. 106

“Pray and work all out, and win like there will be no tomorrow”

BAB I

Kaifiyat Doa dan Zikir

“Jangan meminta kepada bani Adam, tapi mintalah kepada Dzat Yang perbendaharaan-Nya tidak pernah habis. Allah murka bila Anda lalai dari memintanya, sedang bani Adam jika dimintai ia akan marah.”⁵

A. Doa

Makna Doa

Doa adalah jalan keselamatan, tangga pengantar, sesuatu yang dituntut oleh orang-orang yang berpengetahuan, kendaraan orang-orang shalih, tempat berlindung bagi kaum yang terzalimi dan tertindas. Melalui doa, nikmat diturunkan dan melaluinya pula murka Allah dihindarkan. Alangkah besar kebutuhan para hamba Allah akan doa. Seorang muslim tidak akan pernah bisa lepas dari kebutuhannya terhadap doa dalam setiap situasi dan kondisinya.

Doa adalah obat yang paling mujarab, ia ibarat musuh bagi penyakit, ia senantiasa melawan, menghilangkan, atau meringankannya. Begitulah kedudukan doa, seyogyanya bagi seorang muslim untuk mengetahui keutamaan-keutamaan dan adab-adab doa, kita memohon kepada Allah agar menerima doa dan amal shaleh kita.⁶

⁵ Hammam, Hasan bin Ahmad, et al. 2011. *At Tadawiya bil Istighfar, bish Shodaqoh, bid du'a, bil Quran, bish Sholah, bish Shoum*. Dar Al Kitab Wa Al Sunna International Publishing House G.P.O Box No 1452 Lahore Pakistan.

⁶ Muhammad Wasitho Abu Fawaz, *Panduan Praktis Berdoa Sesuai Tuntunan Nabi*, 2011

Secara bahasa, berarti meminta atau memohon dengan sepenuh hati. Doa dalam bahasa Arab berasal dari kata kerja (*fiil amr*) *da'a* yang berarti memanggil, mengundang, mendamba, dan memohon. Sedangkan menurut istilah adalah permohonan dan permintaan dari yang lebih rendah kedudukannya (hamba) kepada yang lebih tinggi (Allah ﷻ). Dan permintaan apa pun bentuknya, baik berupa tindakan, ucapan, dambaan, ataupun tulisan dapat diartikan doa.⁷

Sedangkan menurut istilah syar'i, berarti permohonan seorang hamba kepada Allah ﷻ dengan sepenuh hati. Dan diartikan pula dengan pensucian, pemujaan, dan semisalnya.⁸

"Sungguh Tuhan kalian itu Maha Hidup lagi Maha Pemurah, Dia malu bila ada seorang hamba yang menengadahkan tangannya kepada-Nya lalu Dia mengembalikan dalam keadaan kosong"

(HR. Abu Dawud dan Ibnu Majah)

Doa Adalah Inti Ibadah

Pada hakikatnya kedudukan doa dalam agama Islam itu adalah ibadah agung dan amal shaleh yang utama. Sebagaimana yang disampaikan oleh Rasulullah

ﷺ,

الدُّعَاءُ هُوَ الْعِبَادَةُ

*"Doa adalah ibadah"*⁹ kemudian beliau melanjutkan membaca firman Allah: *'...Berdoalah kepadaku niscaya akan*

⁷ H. R. Abu Daud I/466 No.1479, Tirmizi V/374 no.3247, Ibnu Majah II/1258 no.3828, dan Ahmad IV/267 no.18378, dan An-Nu'man bin Basyir radhiyallahu anhu. Dan dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani

⁸ Lihat Syuruthu Ad-Du'a wa Mawani'u al-Ijabah, karya Syaikh Sa'id bin Ali Al-Qothoni, hlm. 5

⁹ H.R. Abu Daud I/466 no.1479, Tirmizi V/374 no.3247, Ibnu Majah II/1258 no.3828, dan Ahmad IV/267 no.18378, dan An-Nu'man bin Basyir radhiyallahu anhu. Dan dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani

Ku-perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari beribadah kepada-Ku (berdoa kepada-Ku) akan masuk neraka jahanam dalam keadaan hina dina’¹⁰

Dalam riwayat yang lain, Rasulullah ﷺ bersabda, “Barang siapa tidak mau memohon kepada Allah, niscaya Allah akan murka kepadanya.”¹¹ Ini termasuk dalam kemuliaan dan kemurahan dari Allah ﷻ kepada hamba-Nya. Bila kita meminta kepada manusia, dan selalu meminta kepadanya, tentu ia akan jemu, marah, dan bosan. Sementara Allah ﷻ justru mencintai orang-orang yang selalu memohon dan meminta kepada-Nya.

Dengan demikian, doa dalam agama Islam memiliki kedudukan yang agung. Sebab di dalamnya seorang hamba manampakkan kelemahannya, kefakirannya, dan ia butuh kepada Allah ﷻ. Dan sesungguhnya Allah ﷻ tidak akan membiarkan hamba-Nya kembali dengan tangan hampa. Sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ, “Sungguh Tuhan kalian itu Mahahidup lagi Maha Pemurah, Dia malu bila ada seorang hamba yang menengadahkan tangannya kepada-Nya lalu Dia mengembalikan dalam keadaan kosong”¹²

Seorang hamba yang berdoa dengan sungguh-sungguh tentu tidak akan disia-siakan oleh Allah ﷻ, pertolongan Allah tentu akan datang, muncul jalan keluar dan kemudahan. Firman Alah ﷻ:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا

¹⁰ Q.S. Al Mukmin (40): 60

¹¹ H.R. Tirmidzi dari Abu Hurairah

¹² H.R. Abu Dawud dan Ibnu Majah

دَعَانِ فَلَيْسَتْ جِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

*“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.”*¹³

Dalam berdoa kita diperintahkan untuk melemahlembutkan suara karena Allah Maha Mendengar dan Maha Mengetahui apa keinginan hamba-hamba-Nya sebagaimana yang tercantum dalam Q.S. Al A'raaf (7): 55

ادْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

“Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.” Menurut penjelasan dari Departemen Agama Republik Indonesia, yang dimaksud dengan melampaui batas adalah tentang yang diminta dan cara meminta. Melampaui batas tentang apa yang diminta, yaitu permintaan yang tidak berisi dosa dan memutus tali silaturahmi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Rasulullah ﷺ, *“Tidaklah seorang muslim yang meminta sebuah permintaan kepada Allah, yang di dalamnya tidak berisi dosa, dan memutus tali silaturahmi, kecuali pasti Allah akan memberikannya salah satu dari 3 hal. Doa permintaannya akan dikabulkan, atau menjadikannya simpanan di akhirat atau Allah akan melindunginya dari kejelekan yang serupa (yang akan*

¹³ Q.S. Al Baqarah (2): 186

menimpa).” Para sahabat bertanya, “Wahai Rasulullah, kalau demikian kami akan memperbanyak doa.” Beliau menjawab, “Allah Maha Lebih.”¹⁴

Doa-doa dan *ta'awudzaat* (jamak *ta'awudz*: bacaan meminta perlindungan) bagaikan sebuah senjata. Dan sebuah senjata (ampuh tidaknya) tergantung siapa yang menggunakannya, bukan ketajamannya saja (yang menjadi ukuran). Maka kapan sebuah senjata merupakan senjata yang prima, tidak ada aibnya dan lengan (yang menggunakan)-nya adalah lengan yang kuat, serta tidak terdapat penghalang apa pun, pasti senjata itu akan melukai musuh. Dan kapan salah satu dari tiga hal ini tidak terpenuhi, senjata jadi tidak berpengaruh.¹⁵

“Berdoalah kepada Allah dalam keadaan kalian yakin akan dikabulkan. Ketahuilah, bahwa Allah tidak mengabulkan doa dari (orang) yang hatinya lalai lagi lengah.”

(HR. Tirmidzi dan Hakim)

Macam-Macam Doa

Doa ada dua macam:

1. Doa Ibadah

Yaitu memohon pahala dengan melaksanakan amal-amal kebaikan seperti mengucapkan dua kalimat syahadat dan mengamalkan

konsekuensi keduanya, shalat, zakat, puasa, haji, menyembelih, dan bernadzar karena Allah. Maka barang siapa melaksanakan ibadah-ibadah tersebut dan selainnya berarti ia telah berdoa dan memohon ampunan kepada Allah, mengharap pahala dari-Nya dan merasa takut terhadap azab-Nya.

¹⁴ H.R. Imam Ahmad

¹⁵ Dikutip dari <http://www.mimbarislami.or.id>. Penulis: Abu Muhammad, Doa Senjata Orang yang Beriman

Doa semacam ini tidak boleh diarahkan kepada selain Allah ﷻ. Barang siapa mengarahkannya kepada selain Allah, maka ia telah jatuh pada kekafiran akbar yang menyebabkannya keluar dari agama Islam dan masuk ke dalam neraka. Sebagaimana firman Allah ﷻ:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

“Dan Tuhanmu berfirman: “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Ku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku (berdoa kepada-Ku) akan masuk neraka jahanam dalam keadaan hina dina”.¹⁶

Dan juga firman-Nya:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (162) لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ (163)

“Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. Tiada sekutu bagi-Nya; dan demikian itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang muslim”.¹⁷

2. Doa Permohonan (Mas-alah)

Yaitu seorang hamba memohon apa saja yang bermanfaat seperti datangnya kebaikan dan kemaslahatan atau tercegahnya keburukan dan kemudharatan, dan

¹⁶ QS. Al-Mukmin (Ghafir): 60

¹⁷ Q.S. Al-An'aam: 162-163

memohon segala kebutuhan.

Hukum doa semacam ini ada dua:

Pertama: **Boleh**, apabila seorang hamba memohon kepada orang lain yang masih hidup dan ada di hadapannya dalam hal-hal yang mampu dilakukan oleh orang tersebut, seperti mengatakan kepadanya, ‘Tolong ambilkan air minum untukku, atau berilah aku makanan’ atau perkataan yang semisalnya. Hal ini berdasarkan sabda Nabi ﷺ:

مَنْ اسْتَعَاذَ بِاللَّهِ فَأَعِيذُوهُ وَمَنْ سَأَلَ بِاللَّهِ فَأَعْطُوهُ وَمَنْ دَعَاكُمْ فَاجِيبُوهُ

“Barang siapa memohon perlindungan (kepadamu) dengan menyebut nama Allah maka lindungilah ia. Barang siapa meminta (kepada kalian) dengan menyebut nama Allah maka berilah ia. Barang siapa mengundang kamu maka penuhilah undangannya,... dst.”¹⁸

Kedua: **Haram**, yaitu apabila seorang hamba memohon kepada makhluk dalam hal-hal yang tidak mampu dilaksanakan kecuali oleh Allah semata, seperti mengatakan, ‘Wahai tuanku, atau wahai syaikh/kiyai, atau wahai Embah Ingkang Mbaurekso (pembesar jin), sembuhkanlah penyakitku, lapangkanlah rezekiku, kembalikan barang yang telah hilang dariku, berilah aku jodoh dan anak, selamatkan aku dari bencana’, maka ini adalah kekufuran dan kesyirikan yang mengeluarkan

¹⁸ H.R. Abu Daud I/524 no.1672, an-Nasa-i V/82 no.2567, dan Ahmad II/68 no.5365, dari Abdullah bin Umar ﷺ

pelakunya dari agama Islam, walaupun makhluk yang diminta doa tersebut masih hidup dan ada di hadapan kita. Allah ﷻ berfirman:

وَإِنْ يَمْسَسْكَ اللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا هُوَ وَإِنْ يَمْسَسْكَ
بِخَيْرٍ فَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

*“Dan jika Allah menimpakan sesuatu kemudharatan kepadamu, maka tidak ada yang menghilangkannya melainkan Dia sendiri. Dan jika Dia mendatangkan kebaikan kepadamu, Maka Dia Mahakuasa atas tiap-tiap sesuatu.”*¹⁹

Dan firman-Nya pula:

وَلَا تَدْعُ مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَنْفَعُكَ وَلَا يَضُرُّكَ فَإِنْ فَعَلْتَ فَإِنَّكَ
إِذَا مِنَ الظَّالِمِينَ

وَإِنْ يَمْسَسْكَ اللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا هُوَ وَإِنْ يُرِدْكَ بِخَيْرٍ
فَلَا رَادَّ لِفَضْلِهِ يُصِيبُ بِهِ مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَهُوَ الْغَفُورُ
الرَّحِيمُ

“Dan janganlah kamu menyembah apa-apa yang tidak memberi manfaat dan tidak (pula) memberi mudharat kepadamu selain Allah; sebab jika kamu berbuat (yang demikian) itu, maka sesungguhnya kamu kalau begitu termasuk orang-orang yang zalim”. Jika Allah menimpakan sesuatu kemudharatan kepadamu,

¹⁹ Q.S. Al-An'aam: 17

*maka tidak ada yang dapat menghilangkannya kecuali Dia. Dan jika Allah menghendaki kebaikan bagi kamu, maka tak ada yang dapat menolak kurnia-Nya. Dia memberikan kebaikan itu kepada siapa yang dikehendakinya di antara hamba-hamba-Nya dan Dia-lah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”*²⁰

²⁰ Q.S. Yunus: 106-107